

Pengaruh Green Business dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi

Andi Aris Mattunruang^{1*}, Asmirawati²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo, Indonesia ¹,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo, Indonesia ²

andi.arismattunruang@unpatompo.ac.id¹, asmirawatiahmad@unpatompo.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 24 September 2023

Disetujui : 27 September 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

Abstract

The aim of this study was conducted to find out whether green business using the annual reports of companies that received the Pollution Control, Evaluation and Ranking Program Award (PROPER) corporate social responsibility is influenced by the characteristics of the board of commissioners (number of independent commissioners, diversity of the board of commissioners, and concentration of ownership) and whether financial performance (ROA, ROE and Tobin's Q) is moderated by corporate social responsibility, in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2022. The population used is all companies listed on the Stock Exchange Indonesia for five consecutive years. The sampling method was selected using purposive sampling, namely non-financial companies included in Pefindo 25. This study used a quantitative approach. The samples used in this study were 22 companies with 110 observations. The data analysis method uses panel data regression (Eviews 9) with Descriptive Statistical Tests, Model Conformity Tests, namely the Chow test and Hausman test, followed by the F test, the Goodness of Fit test, the hypothesis test, and finally the t test. The results of research on green economy and good corporate governance which are proxied by the number of independent commissioners, the diversity of the board of commissioners and the majority ownership of the company have a positive effect on financial performance. moderated by corporate social responsibility has no positive effect on financial performance proxied by ROA, ROE and leverage.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Good Corporate Governance; Green Business;

PENDAHULUAN

Masalah degradasi lingkungan, polusi udara, banjir, kesulitan dalam penyediaan air, mahalnya harga kebutuhan pokok, dan penggunaan bahan berbahaya yang merugikan konsumen telah mengilhami masyarakat akan pentingnya konsep *Green Economy* yang mensinergikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rakhimova, 2022). Beberapa perusahaan didorong untuk tidak hanya untuk menerapkan teori *single bottom line* yaitu hanya mengejar *profit* tetapi perusahaan harus juga menerapkan *triple bottom line* yaitu tidak hanya menguntungkan bagi pihak perusahaan semata tetapi juga harus menguntungkan manusia dan lingkungan sekitarnya, pendekatan *triple bottom line* secara jelas, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan (Lin, & Zhou, 2022).

Green Economy merupakan paradigma baru dalam perekonomian dan merupakan strategi pembangunan *sustainable* yang lebih mengutamakan keseimbangan antara nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan, Kasayanond, Umam, & Jermisittiparsert, (2019) Model ini mampu menjawab kelemahan strategi pembangunan lama yang hanya bertumpu pada pertumbuhan saja. Pertumbuhan ekonomi yang selalu mengutamakan keuntungan pemilik semata, bersifat pragmatis, namun selalu merugikan pihak lain, baik konsumen, pemasok, maupun masyarakat. Fenomena ini disebut *maximizatinon of shareholders paradigm* (Sarwar, 2022).

Menurut AlNuaimi, Mazrouei, & Jabeen, (2020) *Green Bussiness* merupakan salah satu bagian dari *green economy* yang mensinergikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fenomena *green business* ini menjadi daya tarik berbagai pihak, baik konsumen maupun investor. Artinya konsumen akan lebih memilih produk dan jasa yang sehat, berkualitas, aman dalam jangka panjang dan tidak mencemari lingkungan Latif et al (2022). Mengingat akan pentingnya *green business*, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang merupakan pengembangan dari Proper. Kinerja lingkungan inilah yang menjadi indikator bahwa perusahaan telah menerapkan *Green Business* (Rizal, Nurdin, & Azib, 2019).

Menurut Huang & Mirza (2023) konsep bisnis hijau telah mendapat perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena meningkatnya kekhawatiran atas degradasi lingkungan dan perubahan iklim. Yen et al(2023) bisnis hijau mengacu pada praktik menjalankan operasi bisnis dengan cara yang ramah lingkungan, dengan fokus pada pengurangan emisi karbon, konservasi sumber daya alam, dan meminimalkan limbah. Implementasi praktik bisnis hijau menimbulkan beberapa tantangan bagi organisasi. Salah satu tantangan utama adalah biaya awal yang tinggi untuk mengadopsi teknologi dan praktik berkelanjutan. Selain itu, penolakan dari karyawan dan pemangku kepentingan yang menolak perubahan. Selain itu, kekurangan dukungan peraturan dan insentif bagi bisnis untuk mengadopsi praktik hijau Fallah & Soori (2023).

Namun bisnis yang sukses dapat diketahui bukan saja dari laporan keuangan tetapi menurut Endo (2020), faktor dewan komisaris dapat berfungsi apa yang kita sebut tampilan fungsional, dengan mengubah komposisi dewan komisaris di perusahaan untuk mencapai hasil organisasi yang lebih baik. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut seringkali dipisahkan dari bisnis inti suatu perusahaan atau sama sekali tidak terkait dengan nilai pemegang sahamnya yang mungkin mengurangi kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Chouaibi et al, 2022).

Kinerja keuangan dalam industri saat ini tidak dapat dilebih-lebihkan, dengan meningkatnya pasar global, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan dari seluruh dunia. Selain itu, menurut Dyck et al (2019) investor juga menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan dan sosial dari investasi. Akibatnya, perusahaan yang mengutamakan praktik bisnis hijau dan tata kelola perusahaan yang baik cenderung menarik lebih banyak pelanggan dan investor. Li et al (2023) dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya bisnis hijau dan tata kelola perusahaan yang baik, banyak perusahaan masih berjuang untuk menerapkan praktik ini secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat praktik berkelanjutan. Selain itu, perusahaan mungkin menghadapi kendala keuangan saat menerapkan praktik berkelanjutan, yang dapat menghambat kemampuan keuangan untuk berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur hijau (Perboli & Rosano, 2019).

STUDI LITERATUR

Menurut Huang & Mirza (2023) konsep bisnis hijau telah mendapat perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena meningkatnya kekhawatiran atas degradasi lingkungan dan perubahan iklim. Yen et al(2023) bisnis hijau mengacu pada praktik menjalankan operasi bisnis dengan cara yang ramah lingkungan, dengan fokus pada pengurangan emisi karbon, konservasi sumber daya alam, dan meminimalkan limbah.

Implementasi praktik bisnis hijau menimbulkan beberapa tantangan bagi organisasi. Salah satu tantangan utama adalah biaya awal yang tinggi untuk mengadopsi teknologi dan praktik berkelanjutan. Selain itu, penolakan dari karyawan dan pemangku kepentingan yang menolak perubahan. Selain itu, kekurangan dukungan peraturan dan insentif bagi bisnis untuk mengadopsi praktik hijau Fallah & Soori (2023).

Namun bisnis yang sukses dapat diketahui bukan saja dari laporan keuangan tetapi menurut Endo (2020), faktor dewan komisaris dapat berfungsi apa yang kita sebut tampilan fungsional, dengan mengubah komposisi dewan komisaris di perusahaan untuk mencapai hasil organisasi yang lebih baik. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut seringkali dipisahkan dari bisnis inti suatu perusahaan atau sama sekali tidak terkait dengan nilai pemegang sahamnya yang mungkin mengurangi kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Chouaibi et al, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, data penelitian berupa angka-angka, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji (*hypothesis testing*), yang menguji pengaruh Green Business dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai moderasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2022. Metode pengambilan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan non keuangan yang terdapat dalam Pefindo 25. Metode analisis data menggunakan data panel yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Sehingga analisis data pada riset ini adalah akumulasi regresi data panel dan pengestimasiannya menggunakan alat statistik Eviews 9. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah, diuji, dan dianalisis dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (Blumberg, Cooper, & Schindler, 2014)

HASIL

Analisis Deskriptif

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan setelah screening dengan mendeteksi adanya data outlier pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dengan 110 sampel data. Screening merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik dengan mendeteksi adanya data outlier yaitu kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi, pada sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilai zscore-nya pada kisaran 3 sampai 4 (Ghozali, 2011). Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* disajikan pada tabel berikut; Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang masuk dalam kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Statistik Deskriptif

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Observations
Green Business	0,116480	10,65640	1,656892	1,197846	110
Number of Independent Commissioners	0,000400	1,362600	0,079812	0,135163	110
Diversity of the Board of Commissioners	0,000840	2,092140	0,167105	0,269371	110
Ownership Concentration	0,000500	0,950000	0,113252	0,110711	110
Leverage	0,000750	0,750000	0,266956	0,172002	110
ROA	0,000720	1,839950	0,279440	0,336293	110
ROE	0,000430	1,897445	0,117901	0,296950	110
Corporate Social Responsibility	0,080000	5,060000	0,972897	0,773430	110

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Total Board of Commissioners memiliki nilai minimum 0,000400 atau 0%, nilai maksimum 1,362600 atau 1,37% dengan nilai rata-rata 0,079812 atau 0,08% dan standar deviasi 0,135163 atau 0,14%.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Leverage, ROA, ROE) dan variabel independen yaitu green economy dan good corporate governance (Total Board of Commissioners, Diversity of the Board of Commissioners, Ownership Concentration) serta variabel moderasi yaitu Corporate Social Responsibility. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews (*Econometric Views*) 9 for Windows. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,412410	0,077420	5,326905	0,0000
Green Business	0,669452	0,222237	3,012327	0,0029
Number of Independent Commissioners	-0,359858	0,181974	-1,977523	0,0492
Diversity of the Board of Commissioners	-0,018585	0,018460	-1,006796	0,3151
Ownership Concentration	0,748042	0,980942	0,720221	0,4742
Leverage	0,385425	0,853285	1,952517	0,3447
ROA	0,980942	0,758047	0,720221	0,4742
ROE	0,258201	0,234163	0,563164	0,5755
Corporate Social Responsibility	0,130271	0,052636	2,474950	0,0162

Sumber : Data diolah Lampiran

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :
 $Green\ Business = 0,412410 + -0,359858\ Number\ of\ Independent\ Commissioners - -0,018585\ Diversity\ of\ the\ Board\ of\ Commissioners - 0,748042\ Ownership\ Concentration - 0,385425\ Leverage - 0,980942\ ROA - 0,258201\ ROE - 0,130271\ Corporate\ Social\ Responsibility + e.$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dan uji statistik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis agar kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang dipergunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov 1-Sampel

	Unstandardized Residual
N	110
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,194

Sumber: Olah Data dengan EViews 9

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,194 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam model penelitian ini dinyatakan normal dan memenuhi uji normalitas.

c) Hasil Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance
Number of Independent Commissioners	0,157

Diversity of the Board of Commissioners	0,464
Ownership Concentration	0,515

Sumber: Olah Data dengan EViews 9

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 85%.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model *regresi linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

R-squared	0,602	Durbin-Watson stat	1,931
Adjusted R-squared	0,599	S.D. dependent var	0,135

Sumber: Olah Data dengan EViews 9

- Predictor: (Constant), Jumlah Komisaris Independen, Keragaman Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan
- Dependent Variabel: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nilai dL dan dU yaitu masing-masing sebesar 1,7382 dan 1,7990 dengan nilai Durbin Watson sebesar 1,931. maka $dL < DW < 4 - dU$ disubstitusi menjadi $1,799 < 1,931 < 4 - 1,799$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada *autokorelasi* pada model *regresi*.

e) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Coefficient	t-Statistic	prob
C	-0,024	-1,865	0,063
Number of Independent Commissioners	0,044	0,774	0,439*
Diversity of the Board of Commissioners	0,049	1,302	0,193*
Ownership Concentration	0,001	0,072	0,942*

Sumber: Olah Data dengan EViews 9

Dari tabel dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (*AbsResl*).

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Green Businnes terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positive oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan investor terhadap

perusahaan dan direspon negative dengan fluktuasi harga saham yang menurun dari tahun ke tahun. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik akan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Green Company berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Assets* dan *Return On Equity*). hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan (*Return On Assets* dan *Return On Equity*) dipengaruhi oleh variabel tersebut, maka sebaliknya bagi investor perlu melakukan analisa tentang kebijakan *Green Company* suatu perusahaan. Karena dalam suatu investasi adanya ketidakpastian, namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa informasi perusahaan yang melakukan implementasi *Green Company* mampu memberikan jaminan investasi yang menguntungkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handoko, (2012) dan Rizal, Nurdin, & Azib, (2019).

2) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan GCG dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Secara keseluruhan dapat diartikan dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga akan ikut menjadi lebih baik. penerapan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hal tersebut diduga bahwa pembelian saham sebagai tanda kepemilikan perusahaan belum didasarkan pada kondisi fundamental internal perusahaan akan tetapi didasarkan pada spekulasi dan ikut-ikutan untuk melakukan pembelian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praningrum, (2016) dan Hediono, & Prasetyaningih, (2019).

3) Corporate Social Responsibility Memoderasi Pengaruh Green Business terhadap Kinerja Keuangan

Stakeholder theory berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi dengan pemikiran bahwa pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal penelitian ini menunjukkan kesehatan bank terkait kecukupan modal dan kredit bermasalah tidak mampu menerangkan profitabilitas Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kweeswara, & Irawan, (2023) dan (Simanjuntak, 2023)

4) Corporate Social Responsibility Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Corporate social responsibility mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dengan peningkatan komisaris independen maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga berarti perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan corporate social responsibility oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan real estate dan

propertiyang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiska, Putra, & Merawati, (2018) dan Ernayanti, (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 model, dapat disimpulkan bahwa green economy dan good corporate governance yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen, keragaman dewan komisaris dan kepemilikan mayoritas perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE dan Leverage, namun hanya keragaman dewan komisaris hipotesis yang tidak didukung dan hipotesis green economy dimoderasi oleh corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE dan Leverage dan hipotesis good corporate governance yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen, keragaman dewan komisaris dan kepemilikan mayoritas perusahaan yang dimoderasi oleh corporate social responsibility tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE dan Leverage. Hal ini menunjukkan bahwa dengan jumlah dan kehadiran karakteristik dewan komisaris dengan apa yang dilakukan terhadap perusahaan belum mampu memberikan manfaat dan nilai kepada perusahaan terutama untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak terkait. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan sudah mampu memberikan manfaat dan nilai tambah terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- AlNuaimi, B. K., Al Mazrouei, M., & Jabeen, F. (2020). Enablers of green business process management in the oil and gas sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(8), 1671-1694.
- Ang, R., Shao, Z., Liu, C., Yang, C., & Zheng, Q. (2022). The relationship between CSR and financial performance and the moderating effect of ownership structure: Evidence from Chinese heavily polluting listed enterprises. *Sustainable Production and Consumption*, 30, 117-129.
- Bai, X., Wang, K. T., Tran, T. K., Sadiq, M., Trung, L. M., & Khudoykulov, K. (2022). Measuring China's green economic recovery and energy environment sustainability: econometric analysis of sustainable development goals. *Economic Analysis and Policy*, 75, 768-779.
- Blumberg, B., Cooper, D., & Schindler, P. (2014). *EBOOK: Business research methods*. McGraw Hill.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35, 501-527.
- Chouaibi, J., Belhouchet, S., Almallah, R., & Chouaibi, Y. (2022). Do board directors and good corporate governance improve integrated reporting quality? The moderating effect of CSR: an empirical analysis. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 593-618.
- Dyck, A., Lins, K. V., Roth, L., & Wagner, H. F. (2019). Do institutional investors drive corporate social responsibility? International evidence. *Journal of financial economics*, 131(3), 693-714.
- Ernayanti, N. P. (2022). *Kemampuan Corporate Social Responsibility Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Endo, K. (2020). Corporate governance beyond the shareholder-stakeholder dichotomy: Lessons from Japanese corporations' environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 1625-1633.
- Endrikat, J., De Villiers, C., Guenther, T. W., & Guenther, E. M. (2021). Board characteristics and corporate social responsibility: A meta-analytic investigation. *Business & Society*, 60(8), 2099-2135.
- Fallah, M. R., & Soori, M. (2023). Presenting a framework for the successful entry of women entrepreneurs into green entrepreneurship. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(3), 467-486.

- Hai Yen, T. T., Wong, W. K., Al-Abyadh, M. H. A., Muda, I., Julca-Guerrero, F., Hishan, S. S., & Islam, M. M. (2023). The impact of ecological innovation and corporate social responsibilities on the sustainable development: Moderating role of environmental ethics. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 36(3), 2153260.
- He, Y., & Liu, R. (2023). The impact of the level of green finance development on corporate debt financing capacity. *Finance Research Letters*, 52, 103552.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47-58.
- Huang, C., & Mirza, S. S. (2023). Green business practices and corporate financialization: Role of female directors in Chinese small and medium enterprises (SMEs). *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 34(1), 137-151.
- Huang, J. (2022). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of the turnover of local officials. *Finance Research Letters*, 46, 102497.
- Issa, A. (2023). Shaping a sustainable future: The impact of board gender diversity on clean energy use and the moderating role of environmental, social and governance controversies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*.
- Kasayanond, A., Umam, R., & Jermstittiparsert, K. (2019). Environmental sustainability and its growth in Malaysia by elaborating the green economy and environmental efficiency. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 465-473.
- Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 968-983.
- Latif, B., Ong, T. S., Meero, A., Abdul Rahman, A. A., & Ali, M. (2022). Employee-perceived corporate social responsibility (CSR) and employee pro-environmental behavior (PEB): The moderating role of CSR skepticism and CSR authenticity. *Sustainability*, 14(3), 1380.
- Li, J., Fu, T., Han, S., & Liang, R. (2023). Exploring the Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: The Moderating Role of Media Attention. *Sustainability*, 15(6), 5023.
- Lin, B., & Zhou, Y. (2022). Measuring the green economic growth in China: Influencing factors and policy perspectives. *Energy*, 241, 122518.
- Magid, A. A., Hussainey, K., De Andrés, J., & Lorca, P. (2023). The moderating role of online social media in the relationship between corporate social responsibility disclosure and investment decisions: evidence from Egypt. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 60.
- Perboli, G., & Rosano, M. (2019). Parcel delivery in urban areas: Opportunities and threats for the mix of traditional and green business models. *Transportation Research Part C: Emerging Technologies*, 99, 19-36.
- Praningrum, A. K. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Rahman, S. U., & Nguyen-Viet, B. (2023). Towards sustainable development: Coupling green marketing strategies and consumer perceptions in addressing greenwashing. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2420-2433.
- Rakhimova, K. (2022). Socio-economic necessity of increasing the importance of green business. *Web of Scientist: International Scientific Research Journal*, 3(4), 1034-1037.
- Rizal, M. Y. Z., Nurdin, N., & Azib, A. (2019). Pengaruh Implementasi Green Company terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Ruan, R., Chen, W., & Zhu, Z. (2022). Linking Environmental Corporate Social Responsibility with Green Innovation Performance: The Mediating Role of Shared Vision Capability and the Moderating Role of Resource Slack. *Sustainability*, 14(24), 16943.
- Sarwar, S. (2022). Impact of energy intensity, green economy and blue economy to achieve sustainable economic growth in GCC countries: Does Saudi Vision 2030 matters to GCC countries. *Renewable energy*, 191, 30-46.

- Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023). Investment decision and firm value: moderating effects of corporate social responsibility and profitability of non-financial sector companies on the Indonesia stock exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 40.
- Wang, L., Ur Rehman, A., Xu, Z., Amjad, F., & Ur Rehman, S. (2023). Green Corporate Governance, Green Finance, and Sustainable Performance Nexus in Chinese SMES: A Mediation Moderation Model. *Sustainability*, 15(13), 9914.
- Wiska, S. A. M., Putra, I. G. C., & Merawati, L. K. (2018). Kemampuan Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1).
- Xu, J., Yu, Y., Wu, Y., Zhang, J. Z., Liu, Y., Cao, Y., & Eachempati, P. (2022). Green supply chain management for operational performance: antecedent impact of corporate social responsibility and moderating effects of relational capital. *Journal of Enterprise Information Management*, 35(6), 1613-1638.
- Zahoor, N., Lew, Y. K., Arslan, A., Christofi, M., & Tarba, S. Y. (2023). International corporate social responsibility and post-entry performance of developing market INVs: The moderating role of corporate governance mechanisms. *Journal of International Management*, 101036.